

BICARA TENTANG METODE PEMBELAJARAN

:

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ، وَلَكِنَّ الْمُدَّرِسُ أَهَمُّ مِنَ
الطَّرِيقَةِ، بَلْ رُوحُ الْمُدَّرِسِ أَهَمُّ مِنَ الْمُدَّرِسِ نَفْسِهِ

“*At-thariqah ahammu mina-l-maddah, wa al-mudarris ahammu mina-t-thariqah,
wa ruhu-l-mudarris ahammu mina-l-mudarris nafsihi.*”

Dalam konteks proses belajar mengajar, para pendidik selalu diingatkan dengan hikmah sebuah mahfudhot di atas, secara terjemah bebas dapat diartikan bahwa: Metode lebih penting dari materi atau ***at-thariqah ahammu mina-l-maddah***. Materi apapun yang disampaikan, jika menggunakan metode yang benar, maka akan dapat diterima para siswa dengan baik. Sebaliknya, materi yang telah dipersiapkan dengan matang, akan menjadi hampa, tanpa metode yang baik. metode memang berpengaruh, namun tidak mutlak. Yang berpengaruh adalah ***the man or teacher***, manusianya, orangnya, ***al-mudarris nafsihi*** atau guru itu sendiri. Tak berhenti pada kata guru, ada sesuatu yang lebih penting dari itu, yakni jiwa seorang guru, ***the soul of teacher***, atau ***ruh al-mudarris***. (Ismail, 2009, Strategi Pembelajaran PAIKEM)

Model pembelajaran KTSP Kurikulum 2006 adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) melalui proses eksploratif, elaboratif, dan konfirmatif. Dalam KTSP KURIKULUM 2013, hampir sama, yaitu pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), *discovery learning* (murid menemukan sesuatu bukan karena diberi tahu guru tetapi karena usahanya sendiri berkat dorongan gurunya) melalui proses "mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, dan menyimpulkan" serta model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dalam aktivitas "tematik terpadu (SD/MI, SMP/MTs) dan akomodasi minat dan bakat (SMA/MA)" – Kompas, Desember 2014.

Lalu apa model pembelajaran PAIKEM itu? Apa *impact*-nya atau *ma ba'daahu*? Jika model pembelajaran seperti itu dilakukan secara taat azas, hasil pembelajaran tentu lebih berkualitas, apapun kurikulumnya. Jangan sampai di sebuah sekolah terjadi "HIGH COST BUT LOW QUALITY". Masalah selama ini adalah model pembelajaran tersebut belum -dalam banyak hal, bahkan tidak - dilaksanakan sama sekali. Para peserta didik, misalnya, kurang aktif, kurang inovatif, dan kurang kreatif karena mereka belajar dalam situasi yang sangat konvensional, monoton, dan membosankan.

Lalu apa yang perlu dilakukan oleh pengajar? Miriam Kronish seorang kepala pada Elementary school (Sekolah Dasar) John Elliot 1988 – 2002, Needham, Massachusetts, Amerika Serikat, sekolah terbaik di Amerika mengatakan bahwa: "Masa depan pendidikan di Amerika ditentukan oleh sebuah kekuatan. Jika saja kami punya kekuatan, kekuatan tersebut adalah program utama di sekolah kami, yaitu PELATIHAN GURU. Guru tidak hanya cukup membaca metode-metode belajar mengajar terbaru. Guru

harus dilatih, seperti halnya aktor atau penyair yang perlu berlatih. Setelah itu guru baru bisa mengajarkannya kepada orang lain. Guru profesional adalah gelombang masa depan Amerika. (Munif Chatib, 2011, Gurunya Manusia)